BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Gambaran Umum Asrama

Asrama merupakan tipe dari perumahan yang sifatnya tetap dan memiliki karakter-karakter yang khas. Biasanya suatu asrama selalu berhubungan dengan institusi pendidikan, khususnya pendidikan yang setingkat dengan universitas. Pada mulanya asrama merupakan tempat tinggal bagi orang-orang yang tidak saling mengenal, sehingga situasi demikian seringkali akan menimbulkan kesulitan bagi penghuninya. Di lain pihak, suatu asrama justru akan dapat menimbulkan persahabatan yang sejati. Individu yang bercampur aduk dan dengan kebiasaan serta jadwal yang berbeda-beda tentunya memerlukan desain untuk memperjelas teritorialitas dan perhatian terhadap *layout* serta alat-alat secara terperinci yang akan memungkinkan seseorang untuk tidur ketika yang lain sedang belajar atau bekerja. Dalam perencanaan asrama, pemikiran khusus seharusnya diberikan kepada masalah-masalah yang berhubungan dengan sosialisasi. Individu yang memasuki asrama untuk pertama kalinya biasanya akan memasuki kehidupan sosial yang benar-benar baru. Harapan terbaik baginya untuk berkawan dengan kelompok sosial yang dikenal adalah di dalam komunitas asrama. Susunan dari fasilitas-fasilitas dalam asrama sebagian besar dilakukan sehubungan dengan kesempatan bagi pendatang baru untuk membuat kontak dengan penghuni yang lain serta untuk kemudian mempelajari kebudayaan setempat. Pembahasan selanjutnya adalah jarak fungsional yang akan memainkan peranan penting dalam sosialisasi. Jika fasilitas umum disusun sebagaimana pantasnya, para penghuni akan digambarkan dalam suatu hubungan yang bervariasi untuk menjalin persahabatan dan perkenalan, jika tidak maka hubungan social mereka akan terbatas.

Lebih lanjut akan diuraikan beberapa rekomendasi mengenai aspek-aspek perilaku di asrama yang terdiri dari: *personal safety, teritorialitas, personal space, dan friendship formation group membership.*

2.2. Personal Safety

Suatu hal yang mungkin terlihat berlebihan untuk memicarakan topik mengenai *Personal Safety*, akan tetapi masyarakat pun tidak lepas dari gangguan bahaya

criminal dan kekerasan. Asrama juga tidak dapat lepas dari musibah-musibah ini. Dalam beberapa kasus karena asrama sedikit tanpa peraturan ketat, maka asrama tersebut akan lebih mudah terkena bahaya kriminalitas daripada tipe perumahan lainnya. Desain sebagai bentuk pertahanan terhadap bahaya dari luar yang berupa fasilitas-fasilitas tertentu, harus mengacu pada rasa memiliki para penghuni terhadap komunitas serta saling ketergantungan diantara para penghuni. Penjagaan dan penguncian pintu-pintu bukanlah hal yang dianggap penting.

2.3. Teritorialitas

Dalam kasus apartemen biasanya ada perbedaan hak teritorial antara organisasi atau institusi yang memiliki asrama dengan penghuni sebagai penyewa. Hak para penghuni walaupun bersifat sementara, akan tetapi bukan berarti tidak penting, karena mereka harus mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan bersama. Peraturan tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan penghuni agar memiliki perasaan teritorial terhadap tempat tinggal mereka yang sifatnya temporer (asrama). Kalau asrama tidak meberikan akomodasi yang memadai seperti kamar mandi dan WC pribadi serta fasilitas cuci atau dapur, maka dengan demikian *personal domain* terbatas sesuai dengan ruang-ruang yang ada dalam asrama tersebut, sehingga biasanya dipakai secara bersama-sama oleh para penghuni dalam satu kamar atau lebih. Oleh karena itu dalam membahas teritorial dalam masalah ini harus pula mempertimbangkan seberapa besar kategori *ours* terhadap *mine*. Kondisi seperti inilah yang dapat menerangkan mengapa pengalaman seseorang di dalam asrama menjadi bermacam-macam bentuknya, dari kesendirian dan isolasi sampai dengan pengalaman *reward*. Selain itu dapat pula menggambarkan bagaimana karakter kedekatan hubungan manusia.

Keamanan individu dipengaruhi oleh perasaan teritorial yang didapat dari penghuni dalam satu kamar maupun dari kamar yang lain terhadap adanya suatu ruang bersama. Dalam kenyataannya lebih banyak dijumpai perasaan teritorial ini biasanya didapatkan dari *friendship formation* yang hanya dapat dipahami oleh para penghuni dari kelompok yang dikenal.

Beberapa kelompok individu dalam bertindak bersama sebagai kelompok harus dapat mengidentifikasi dirinya sendiri sebagai suatu kumpulan individu

dengan atribut dan minat umum yang sama. Lebih mudah mengidentifikasi manusia dalam jumlah sedikit daripada jumlah yang besar. Jumlah maksimal yang dapat menghasilkan perasaan "kita" adalah sangat bervariasi tergantung dari factor manusia dan situasi. Akan tetapi untuk sebuah asrama, jumlah 50 penghuni yang terbagi dalam suatu unit umum merupakan suatu jumlah yang tepat. Jumlah ini barangkali dapat meningkat jika unit tersebut terdiri dari subunit yang lebih kecil. Keadaan ini menuntut pengembangan suatu asrama yang lebih besar yang diperinci dalam segmen yang lebih kecil. Dimana masing-masing segmen harus memiliki karakter-karakter tertentu sebagaimana yang tercantum di bawah ini:

1. Pintu masuk yang terpisah.
2. Tangga yang terpisah.
3. Ruang bersama yang terpisah.
4. Tempat cuci yang terpisah.
5. Satu atau lebih kamar mandi dan wc.
6. Rancangan yang menunjukkan identitas yang berbeda.

2.4. Personal Space.

Privasi sangat penting bagi penghunian asrama sebagaimana orang lain membutuhkannya, akan tetapi hal ini biasanya lebih sukar didapatkan. Kehidupan di asrama atau di barak secara implisit biasanya dikelilingi oleh orang lain. Sendiri atau membagi waktu secara privat dengan orang lain biasana akan mengganggu kebebasan. Jika memerlukan privasi, hal tersebut harus dicari di tempat lain.

Asrama telah gagal untuk menyediakan sesuatu yang penting bagi kebutuhan manusia. Adalah sesuatu hal yang aneh jika tidak ada alasan terhadap rancangan yang seharusnya benar. Hal tersebut akan menjadi masalah yang sederhana untuk menyediakan bermacam-macam ruang privasi.

Ruang privasi dipertimbangkan bagi studi menulis surat, meditasi, berdoa, dan hal-hal lain. *Space-space* di atas diperlukan karena adanya suatu kebutuhan yang penting. *Space-space* tersebut dapat berupa ruang yang sangat kecil yang menyediakan tempat untuk duduk, untuk menulis, dan yang memerlukan persyaratan seperti lampu, ventilasi, dan pintu keluar.

2.5. Friendship Formation Group Membership

Hidup bersama dalam asrama sering mengarah pada pembentukan persahabatan yang abadi. Proses secara acak dalam menentukan ruangan dan untuk memilih teman sekamar bagi mahasiswa yang tinggal di asrama, akan memberikan hasil yang tidak terduga. Dalam kenyataannya proses tersebut tidak selalu acak. Pada tingkat universitas proses tersebut berlasung secara otomatis dan sederhana karena populasi mahasiswa bukan merupakan sampel random dari populasi umumnya. Jika sebuah kelompok mempunyai latar belakang dan minat yang sama, maka kehidupan dalam kelompok akan menyuburkan terbentuknya persahabatan.

Struktur desain yang sesuai akan berpengaruh pada tahun pertama mahasiswa tinggal di asrama terhadap pembentukan persahabatan yang sangat dalam. Dalam studi terhadap asrama di Princeton, F. Duncan Case menemukan bahwa mahasiswa tahun kedua memilih teman sekamarnya dengan mereka yang merasa senasib pada saat tingkat pertama. Selanjutnya pengaruh ini akan berlangsung terus sampai tahun-tahun akhir.

Kesempatan yang mendorong pembentukan persahabatan yaitu karena adanya kesamaan dalam mempertinggi *personal safety*. Hubungan antara keduanya harus diperjelas. Persahabatan bukan merupakan hasil dari penampilan desain yang akan mempertinggi *personal safety*. Pendapat yang benar adalah bahwa penampilan desain akan meningkatkan hubungan personal yang mengarah kepada peningkatan rasa aman. Tipe dari fasilitas yang mendorong pembentukan persahabatan akan menjadikannya lebih aman karena teman-teman dalam satu asrama akan selalu saling menjaga.

Dalam penelitian mengenai persahabatan, kecenderungan untuk mencari anggota yang dapat ditunjukkan melalui kelompoknya, akan berjalan secara alami. Seorang perancang harus mencoba untuk menciptakan sebuah asrama yang menyediakan kesempatan-kesempatan bagi penghuninya untuk saling bertemu dan bercakap-cakap, minimal para penghuni dapat mengetahui minat dan perhatian satu dengan yang lainnya dan maksimal memungkinkan adanya kebebasan social (*social option).*

Rekomendasi yang ditulis di bawah ini tidak menjamin bahwa untuk dapat berinteraksi bahwa setiap orang dapat berinteraksi dengan baik, tetapi akan lebih memungkinkan untuk saling berinteraksi:

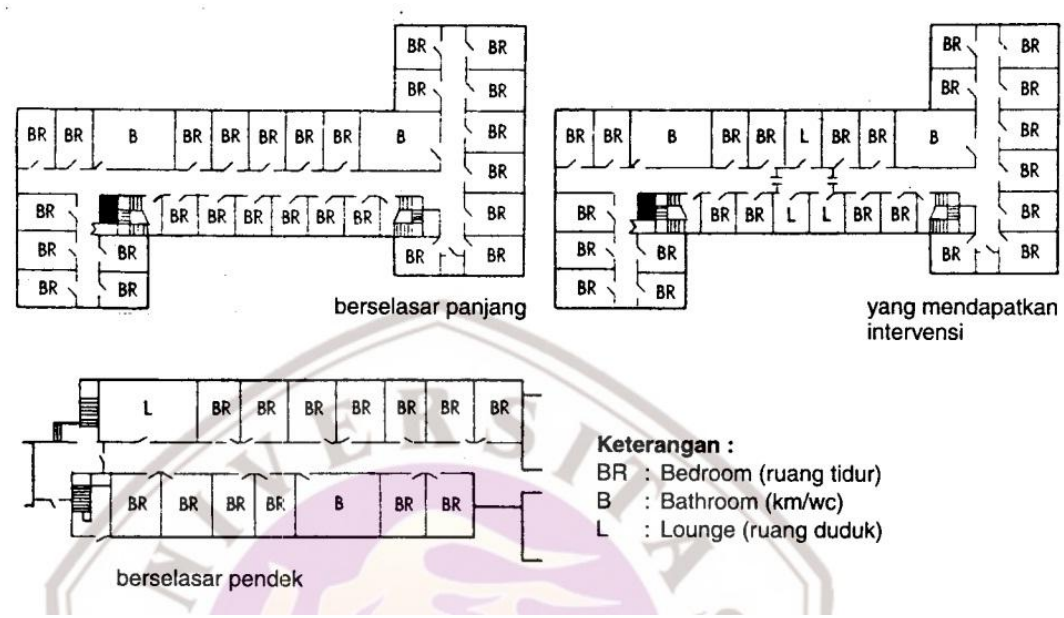
1. Pengorganisasian unit asrama dimana setiap unti terdiri dari 50 penghuni. Jika struktur yang lebih besar diperlukan untuk beberapa alasan, struktur tersebut seharusnya dimulai dengan unit-unit yang tidak lebih besar dari ukuran ini. Penyediaan jalan masuk yang dapat memusatkan lalu lintas keluar dan masuk pada struktur tersebut. Jalan tersebut seharusnya merupakan pusat lalu lintas keluar masuk dan pusat informasi. Hal ini harus mengandung privasi, tempat telepon yang tertutup dan papan pengumuman untuk memeuat berita dan pertukaran pesan-pesan antar penghuni.
2. Penyediaan ruang bersama untuk interaksi social dan area utilitas yang berdekatan dengan jalan masuk. Tempat-tempat yang teratur ini penting sekali karena lalu lintas penghuinya dipusatkan untuk meningkatkan kesempatan hubungan penghuni satu dengan yang lainnya.
3. Penempatan kamar mandi pada lokasi dimana terdapat adanya pemusatan pada bagian-bagian ruang dimana penghuni akan saling berhubungan. Ruangan-ruangan ini, biasanya hanya dimaksudkan untuk fungsi-fungsi yang bermanfaat yaitu lalu lintas dan harus dikembangkan bagi peningkatan hubungan.
4. Penyediaan jalan masuk pada masing-masing ruang asrama lebih baik daripada jika hanya terdapat satu jalan masuk. Pada pintu masuk ruangan terdapat nama masing-masing penghuninya dan membuat pintu yang memungkinkan penghuni dapat melihat keluar yaitu ke koridor dari dalam ruangannya.

2.6. Hasil Penelitian Terhadap Rancangan Asrama.

Asrama mahasiswa umumnya dirancang berdasarkan dua tipe yang berbeda, yaitu asrama yang berlorong panjang dan yang kedua adalah terpusat, dimana kamar-kamar mengelilingi sebuah ruang duduk bersama. Keduanya memiliki fasilitas yang sama dalam hal ruang tidur, kamar mandi, dan ruang duduk serta memiliki jumlah kamar tidur yang sama. Akan tetapi kedua rancangan tersebut ternyata memberikan

pengaruh yang berbeda pada penghuninya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para mahasiswa yang tinggal di asrama yang bertipe terpusat ternyata lebih suka bergaul dan ramah. Hal ini disebabkan karena adanya satu ruang yang dapat digunkan bersama-sama akan mengakibatkan adanya suasana kekeluargaan di antara para penghuni, sehingga ada keinginan yang besar untuk mengenal satu sama lain (Sears, 1994).

Penelitian berikutnya oleh Baum dan Davis yang memanipulasikan ruang-ruang dalam asrama untuk tujuan intervensi dalam penelitian. Mereka memilih dua lantai asrama yang mirip pada bangunan yang sama, dimana masing-masing dapat menampung 40 mahasiswa. Pada lantai asrama yang diintervensi, mereka mengubah beberapa kamar tidur yang terletak di tengah lorong menjadi ruang duduk dan memasang pintu untuk memisahkan lorong tersebut menjadi dua unit yang lebih kecil, dimana masing-masing dapat menampung 20 mahasiswa. Sebagai bahan perbandingan, mereka juga meneliti lorong pendek pada asrama lain yang berkapasitas 20 orang.



Gambar 2.1 Contoh Denah Asrama
Sumber: Dokumen Pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para mahasiswa yang tinggal pada asrama dengan lorong yang pendek ternyata lebih berhasil dalam menjalin persahabatan. Mereka tidak merasa lebih sesak, mengahadapi sedikit masalah dalam interaksi, dan memiliki kemampuan dalam mengendalikan kehidupan di asrama.

Terdapat dua faktor yang dapat menjelaskan situasi tersebut. Pertama, unit tempat tinggal yang lebih kecil ternyata lebih memungkinkan timbulnya pembentukan kelompok dan persahabatan dibandingkan dengan unit yang lebih besar. Unit yang lebih kecil biasanya lebih menyenangkan untuk berinteraksi dengan teman daripada dengan orang asing yang tidak dikenal. Kedua, unit tempat tinggal yang kecil dapat meningkatkan perasaan penghuninya untuk dapat mengendalikan lingkungan. Tidak demikian halnya pada unit tempat tinggal yang lebih besar dimana beban kontak sosial amat banyak dan beragam, dimana kadangkala interaksi dilakukan dengan orang yang tidak disukai.

2.7. Fasilitas Asrama.

Bedroom and Common Room



Gambar 2.1 Contoh Kamar Asrama
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 2.2 Contoh Ruang Bersama
Sumber: Dokumen Pribadi

Kanteen.



Gambar 2.3 Contoh Kantin
Sumber: Dokumen Pribadi

Plaza



Gambar 2.4 Contoh Plaza Asrama
Sumber: Dokumen Pribadi

2.8. Studi Banding.

2.8.1. Monash Student Housing at Monash University



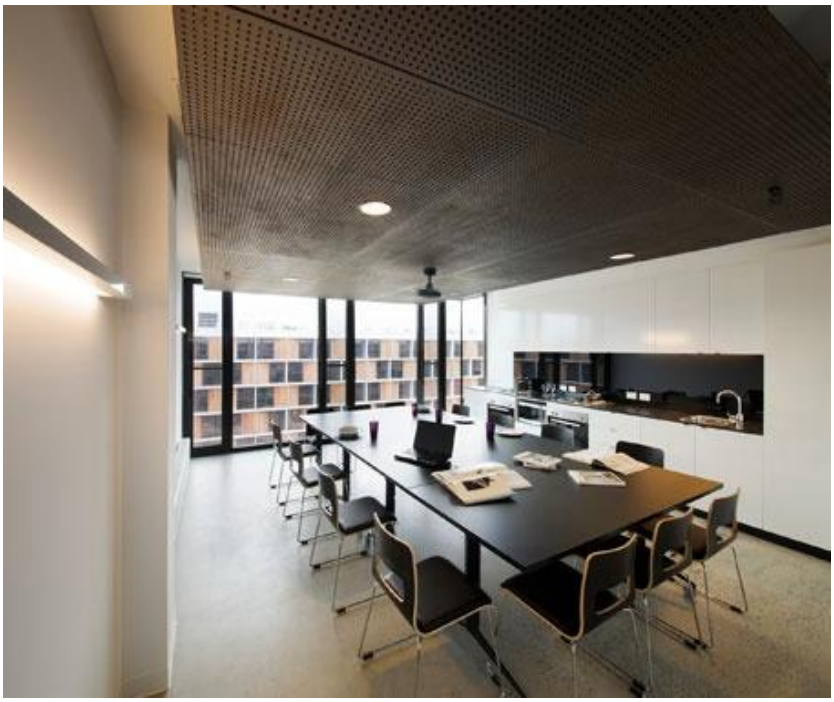
Gambar 2.5 Exterior 1 Monash Student Housing
Sumber: http://www.archdaily.com/228371/monash-university-student-housing-bvm-architects/

Building Fasade



Gambar 2.6 View Exterior 2 Monash Student Housing
Sumber: http://www.archdaily.com/228371/monash-university-student-housing-bvm-architects/

Meeting Room



Gambar 2.7 View Exterior 2 Monash Student Housing
Sumber: http://www.archdaily.com/228371/monash-university-student-housing-bvm-architects/

Community Space



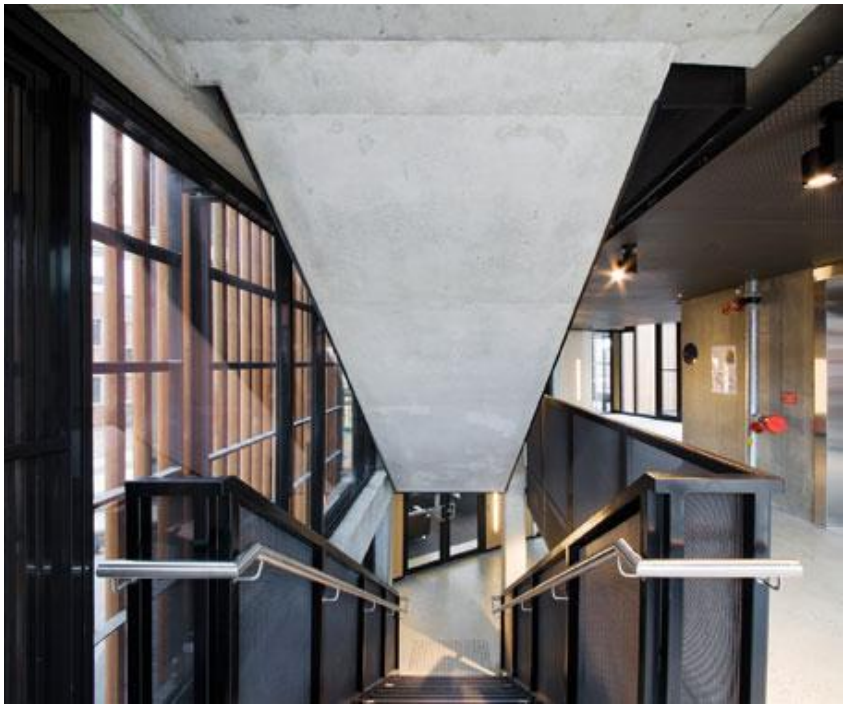
Gambar 2.8 View Interior 1 Monash Student Housing
*Sumber:*http://www.archdaily.com/228371/monash-university-student-housing-bvm-architects/

Courtyard



Gambar 2.9 View Interior 2 Monash Student Housing
Sumber: http://www.archdaily.com/228371/monash-university-student-housing-bvm-architects/

Corridor



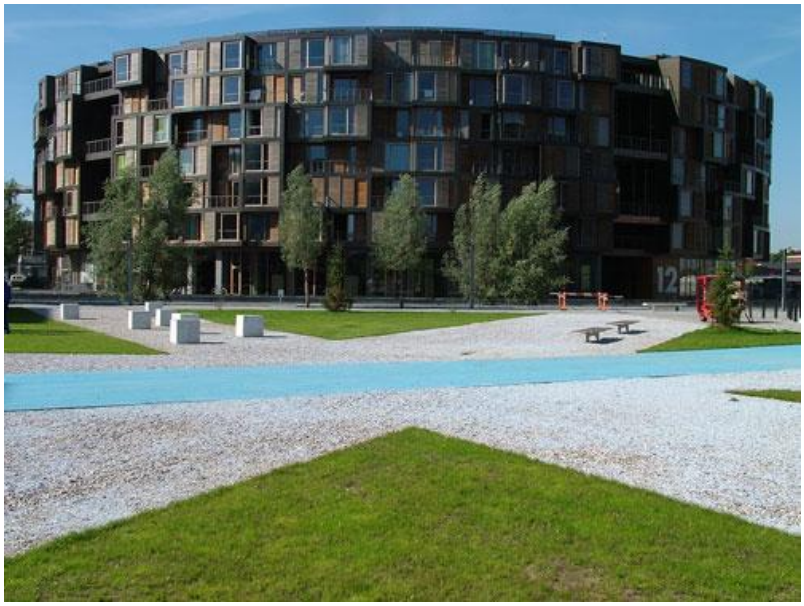
Gambar 2.10 Corridor Monash Student Housing
Sumber: http://www.archdaily.com/228371/monash-university-student-housing-bvm-architects/

Second Facade



Gambar 2.11 Second Facade Monash Student Housing
Sumber: http://www.archdaily.com/228371/monash-university-student-housing-bvm-architects/

2.8.2. Tietgen Dormitory



Gambar 2.12 Perspektif Tietgen Dormitory
Sumber: http://www.archdaily.com/474237/tietgen-dormitory-lundgaard-and-tranberg-architects/

Tietgen Dormitory merupakan salah satu contoh asrama yang memiliki bentukan fasad yang expresif. dengan permainan fasad dinamis yang maju mundur. Idenya adalah mempertemukan ruang bersama yang berada di tengah bangunan dengan ruang tidur mahasiswa.



Gambar 2.12 Kitchen Community Tietgen Dormitory
Sumber: http://www.archdaily.com/474237/tietgen-dormitory-lundgaard-and-tranberg-architects/

2.8.3. Asrama Telkom




Gambar 2.13 Perspektif Asrama Telkom
Sumber:http://dormitory.telkomuniversity.ac.id/homepage/gallery/putri



Gambar 2.14 Kamar Asrama Telkom
Sumber:http://dormitory.telkomuniversity.ac.id/homepage/gallery/putra



Gambar 2.15 Toilet Asrama Telkom
Sumber:http://dormitory.telkomuniversity.ac.id/homepage/gallery/putra

Kapasitas kamar 4 orang, kamar mandi dalam 1, meja belajar 2 dengan masing-masing meja belajar dapat menampung 2 orang.



Gambar 2.16 Ruang Tamu Asrama Telkom
Sumber:http://dormitory.telkomuniversity.ac.id/homepage/gallery/putra



Gambar 2.17 Dapur Asrama Telkom
Sumber:http://dormitory.telkomuniversity.ac.id/homepage/gallery/putra

Lobby asrama terdiri dari ruang duduk untuk tamu atau kegiatan publik lainnya yang memiliki kapasitas ±12 orang, dan ruang untuk resepsionis.

2.8.4. Asrama Putri Telkom



Gambar 2.18 Asrama Putri Telkom
Sumber: http://astriittelkom.blogspot.com/

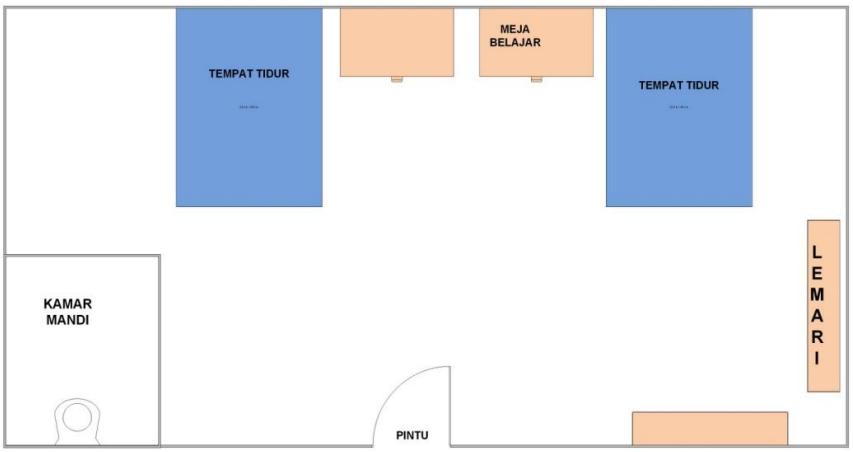
Di dalam gedung asrama putri telkom terdapat beberapa tipe ruang kamar, antara lain sebagai berikut:



Gambar 2.19 Tipe Kamar Berempat
Sumber: http://astriittelkom.blogspot.com/

Tipe kamar berempat Kapasitas/Kamar 4 orang, dengan fasilitas:

- Kamar mandi dalam 2,
- Meja belajar,
- Kursi,
- Tempat tidur,
- Lemari.



Gambar 2.20 Kamar Tipe 24
Sumber: http://astriittelkom.blogspot.com/

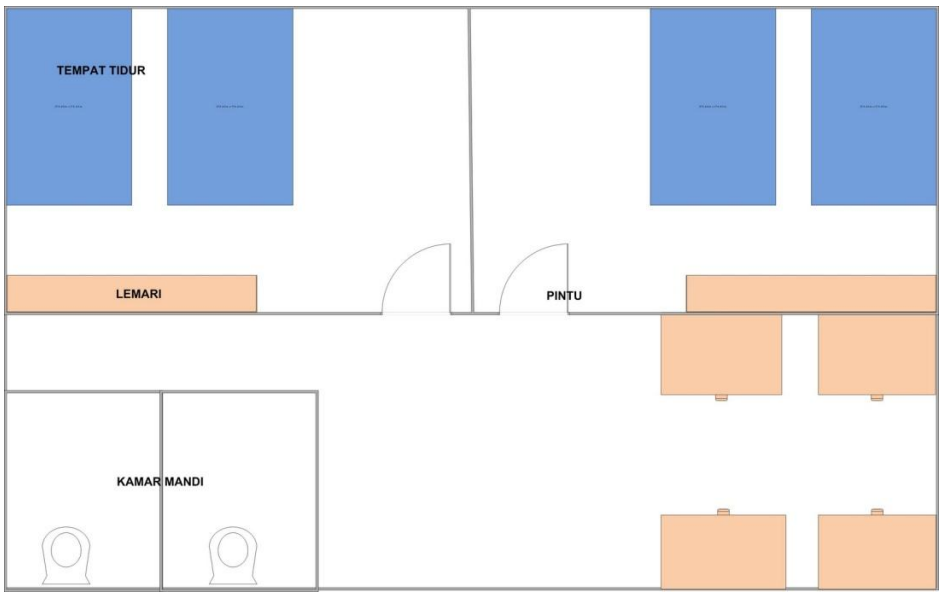
Kamar tipe 24 Kapasitas/Kamar 2 orang, dengan fasilitas :

- Kamar mandi dalam 1;
- Meja belajar;
- Kursi;
- Tempat tidur;
- Lemari.



Gambar 2.21 Kamar Tipe 36
Sumber: http://astriittelkom.blogspot.com/

Kamar tipe 36 Kapasitas/Kamar 3 orang dengan fasilitas: Kamar mandi dalam 2, Meja Belajar, Kursi, Tempat Tidur, Lemari.



Gambar 2.22 Kamar Tipe 36
Sumber: http://astriittelkom.blogspot.com/

Kamar tipe 48 Kapasitas/Kamar 4 orang, dengan fasilitas:

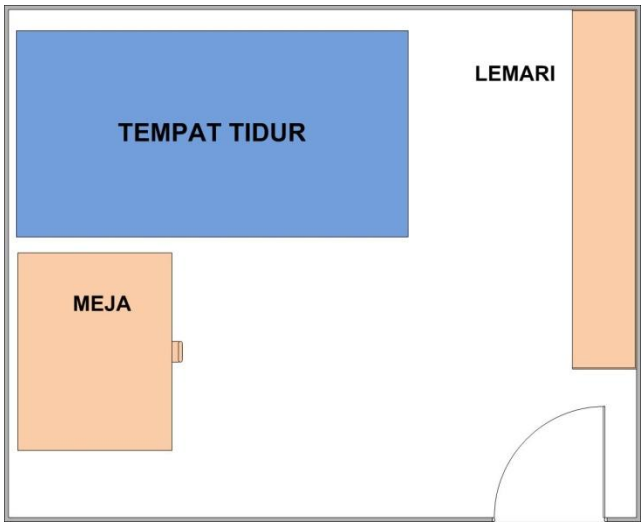
- Kamar mandi dalam 2
- Meja Belajar
- Kursi
- Tempat Tidur
- Lemari.



Gambar 2.23 Kamar Tipe 48
Sumber: http://astriittelkom.blogspot.com/

Kamar tipe 48a Kapasitas/Kamar 3 orang, denga fasilitas:

- Kamar mandi dalam 2
- Meja Belajar
- Kursi
- Tempat Tidur
- Lemari.



Gambar 2.24 Kamar Tipe U
Sumber: http://astriittelkom.blogspot.com/

Kamar tipe U Kapasitas/Kamar 1 orang, dengan fasilitas:

- Kamar mandi luar
- Meja Belajar
- Kursi
- Tempat Tidur
- Lemari



Gambar 2.25 Kamar Asrama Putri
Sumber: http://astriittelkom.blogspot.com/



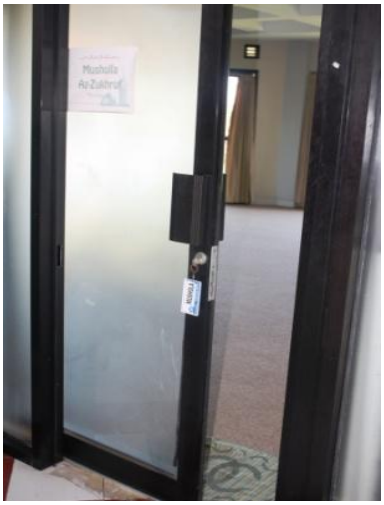
Gambar 2.26 Toilet Asrama Putri
Sumber: http://astriittelkom.blogspot.com/



Gambar 2.27 Kamar Asrama Putri
Sumber: http://astriittelkom.blogspot.com/



Gambar 2.28 Dapur Asrama Putri
Sumber: http://astriittelkom.blogspot.com/



Gambar 2.29 Mushola Asrama Putri
Sumber: http://astriittelkom.blogspot.com/



Gambar 2.30 Taman Asrama Putri
Sumber: http://astriittelkom.blogspot.com/